

**PENAFSIRAN MUZABZAB DALAM TAFSIR JAMI'UL BAYAN FI  
TAFSIR AL-QUR'AN KARYA IBNU JARIR AT-THABARI DAN  
KAITANNYA DENGAN KEHIDUPAN SOSIAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)**



**Disusun Oleh:**

**SITI AISAH**

**NIM: 116322001740**

**Pembimbing I:  
Dr. H. Ali Akbar, MIS**

**Pembimbing II:  
Usman, M.Ag**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**2020**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Dr. H. Ali Akbar, MIS**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Siti Aisah  
NIM : 11632201740  
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Penafsiran *Muzabzab* dalam *Tafsir Jami'ul Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an* Karya Ibnu Jarir At-Thabari dan Kaitannya dengan Kehidupan Social

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Februari 2021

Pembimbing

**Dr. H. Ali Akbar, MIS**

**NIP: 196412171991031001**

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Usman, M.ag**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Siti Aisah  
NIM : 11632201740  
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Penafsiran *Muzabab* Dalam *Tafsir Jami'ul Bayan Fi Tafsiri Al-Qur'an* Karya Ibnu Jarir At-Thabari Dan Kaitannya Dengan Kehidupan Social

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Februari 2021

Pembimbing II

**Usman, M.ag**

**NIP: 198197001261996031002**

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **PENAFSIRAN MUZABZAB DALAM TAFSIR JAMU'UL BAYAN FI TAFSIR AL-QUR'AN KARYA IBNU JARIR AT-THABARI DAN KAITANNYA DENGAN KEHIDUPAN SOSIAL**

Nama : **SITI AISAH**

Nim : **11632201740**

Jurusan : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : **Senin**

Tanggal : **28 Desember 2020**

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Februari 2021

Dekan,

**Dr. H. Jamaluddin, M. Ush**

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

Ketua/ Penguji I

**Prof. Dr. H. Syamruddin, M. Ag**

NIP. 19580323 198703 1 003

Sekretaris/ Penguji II

**Jani Arni, S. Th. I. M. Ag**

NIP. 19820117 200912 2 006

Penguji III

**Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M. Ag**

NIP. 19710422 20070 1 019

Penguji IV

**Dr. Alifizar, M. Si**

NIP. 19640025 199203 1 004

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS  
DAN HAK CIPTA**

© Aisyahnasution888

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisah  
Tempat/Tanggal Lahir : Dalam. Lidang/ 05 October 1996  
NIM : 11632201740  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin/Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: "*Penafsiran Muzabzah Dalam Tafsir Jami'ul Bayan Fi Tafsiri Al-Qur'an Karya Ibnu Jarir At-Thabari Dan Kaitannya Dengan Kehidupan Social*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiatis dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, Februari 2021  
Yang membuat pernyataan,



**Siti Aisah**  
NIM.11632201740

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil `Aalamiin segala puji hanyalah milik Allah SWT. Aku memuji-Nya, dan meminta kepada-Nya, dan aku berlindung kepada-Nya daripada kejahatan pada diriku, dan daripada keburukan perbuatanku. Siapa yang Allah beri hidayah, maka dia tidak akan berada dalam kebahagiaan, dan siapa yang tidak Allah beri hidayah, niscaya ia berada dalam kesesatan.

Ucapan syukur hanya bai Allah SWT, atas segala karunia dan ridha-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan judul ***“Penafsiran Muzabab Dalam Tafsir Jami`ul Bayan Fi Tafsir AL-Qur`an Karya Ibnu Jarir At-Thabari Dan Kaitannya Dengan Kehidupan Sosial”***.

Sebagai tanda syukur dan terimakasih yang sangat dalam tunjuk, ajar, bimbingan, nasehat baik berupa moral maupun material, maka penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Ayahanda Martua Nasution, Ibunda Emmy Dalimunthe, beserta adik-adik ( Muhammad Riadi, Nur Hayati, Islah Nur, Sofwatun Nabilah, dan Miftahul Jannah) yang sangat penulis cintai, yang selalu memberikan dukungan, pengorbanan dan juga do`a didalam kehidupan penulis, khususnya dlaam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau, Prof. DR. H. Akhmad Mujahidin, M.Ag beserta seluruh jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau, Dr. H. Jamaluddin, M,Us beserta seluruh jajaran civitas akademik Fakultas Ushuluddin yang selalu melayani penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi sesuai dengan kepentingan pengembangan jurusan Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir.

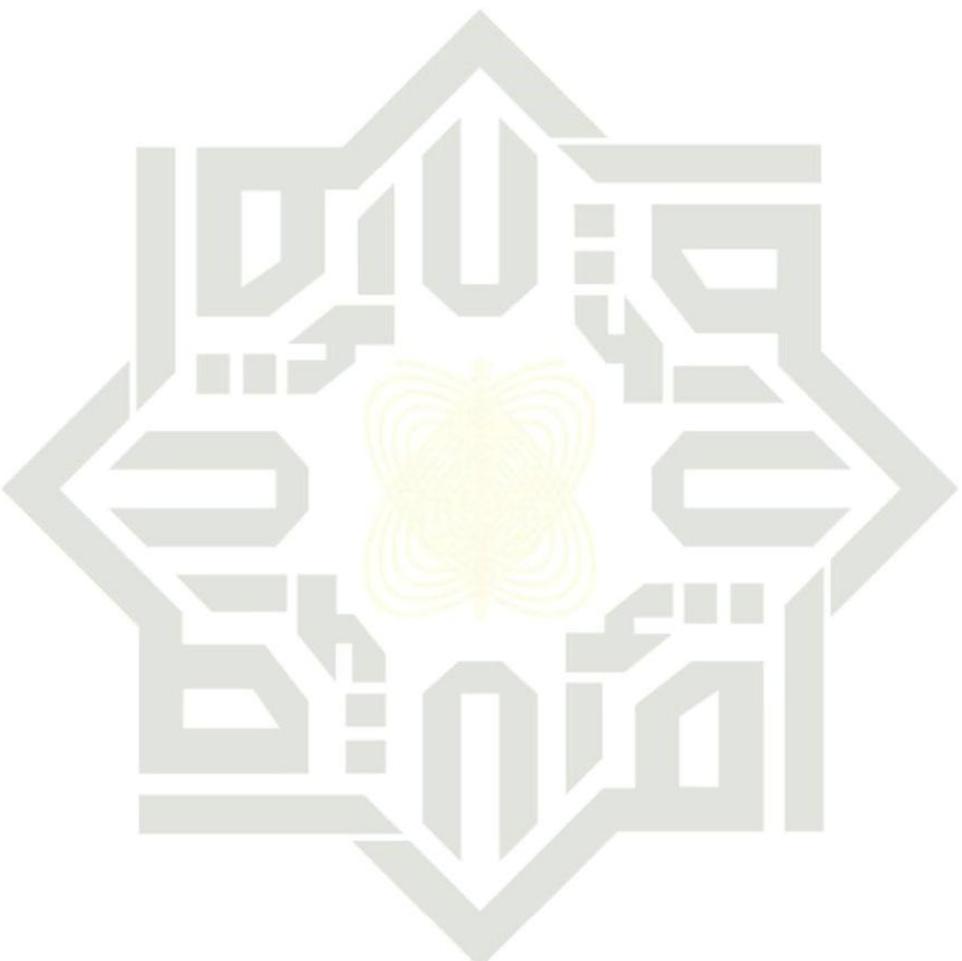
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Dr. H. Ali Akbar, MIS selaku pembimbing 1 dan penasehat Akademik (PA) yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Usman, M.Ag selaku pembimbing ke II yang juga telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin yang telah mengajarkan banyak ilmu kepada penulis.
7. Kepada pustaka Jamia`ah dan Fakultas Ushuluddin beserta seluruh staf yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mencari buku-buku yang dibutuhkan demi selesainya penelitian ini.
8. Kepada semua saudara, kakak dan abang di Pekanbaru ( Mardiana Nasution, Yose Rizal, Nur Laila Dalimunthe, Malfiki Saputra, Fitri Yanti) yang sudah memberi dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
9. Teruntuk semua sahabat, adik di Ponpes Musthafawiyah (Mawaddah Lubis, Ummu Habibah Nasution, Satir Rodiah) yang telah memberikan dukungan, ide, dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Teruntuk seluruh keluarga besar IAT C, khususnya kepada Dilla Syafrina, Nola Yulita, teman baik penulis. Maisy Reskiani Lubis, Nur Vicka, yang dengan sabar selalu membantu penulis menjawab pertanyaan terkait penulisan skripsi.

## MOTTO HIDUP

“SELESAIKAN YANG SUDAH DIMULAI”



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>NOTA DINAS</b>	
<b>PENGESAHAN KETUA PRODI DAN PEMBIMBING AKADEMIK</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO HIDUP .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Identifikasi Masalah .....	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II : KERANGKA TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teoritis .....	10
1. Tinjauan Umum Mengenai Muzabzab .....	10
2. Biografi Imam Ibnu Jarir At-Thabari .....	19
B. Tinjauan Kepustakaan .....	22
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Sumber Data.....	26

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Data Primer.....	26
2. Data Sekunder.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data .....	27
D. Teknik Analisa Data.....	27
<b>BAB IV : Penafsiran Ayat dan Analisis Pembahasan .....</b>	<b>28</b>
A. Hakikat Muzabzab.....	28
B. Ayat Al-Qur`an Mengenai Muzabzab dan Penafsirannya.....	37
C. Muzabzab dan Kaitannya dengan Kehidupan Sosial .....	51
D. Hukum Ragu-Ragu Dalam Al-Qur`an .....	70
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>78</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>82</b>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ض	DI		
---	----	--	--

**B. Vokal, panjang dan diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang=  $\hat{A}$  misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang=  $\hat{i}$  misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang=  $\hat{U}$  misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan ‘iy’: agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = وو misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = وى misalnya خير menjadi khayru

**C. Ta’ marbûthah (ة)**

*Ta’ marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *في رحمة الله* menjadi *fi rahmatillah*.

**D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh Jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan.
2. Al-Bukhâri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.
3. Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Dalam Al-Qur`an surah An-Nisa 143 dijelaskan makna *Muzabzab* adalah orang yang ragu-ragu, bimbang, dan tidak punya pendirian (konsisten) dalam hidupnya. Terkadang dia berada dalam golongan Mukmin dan terkadang dia berada digolongan orang Kafir. Hal ini menyebabkan *Muzabzab* digolongkan oleh Allah kedalam golongan orang Munafiq. Dipilihnya *Muzabzab* sebagai judul dalam penelitian ini disebabkan banyak orang yang tidak sadar dengan tingkah dan ucapan yang bisa menyebabkannya masuk kedalam kemunafikan dan pada akhirnya terjerumus kedalam kekafiran. Karena meskipun terlihat ringan, namun pada hakikatnya sifat ragu sangat berbahaya untuk diri dan juga agama. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sebenarnya *Muzabzab* ini dalam pandangan Islam serta gambarannya dalam kehidupan sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hakikat *Muzabzab* dan hukumnya dalam pandangan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang pengumpulan datanya dilakukan melalui kajian pustaka (Library Research). Sedangkan metode penafsirannya adalah metode tematik. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Muzabzab* maknanya adalah orang yang dalam kebingungan, hatinya ragu antara beriman dan kufur. Ia berdiri diantara dua golongan yang membingungkan baginya. Penyebab ia ragu terhadap Islam yaitu ada perkara yang dia terima dan ada perkara yang tidak bisa dia terima mengenai Islam. Hal yang ia terimalah yang membuatnya masih berada dikawasan Muslim. Jika ia menolak semuanya niscaya ia sudah nyata dengan kekufurannya. *Muzabzab* dizaman Rasul datang dari kisah munafiqnya Tu`mah bin Ubairiq. Dan gambaran *Muzabzab* dimasa sekarang terlihat dalam kasus Ahok yang melecehkan agama Islam Qs. Al-Maidah 51. Banyak dari pendukung ahok yang beragama Islam, yang mustahil mereka tidak mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Namun tetap mendukungnya meskipun mereka tau itu salah, dan mereka juga tau akibat dan balasan bagi orang yang berkhianat kepada Islam.

## ABSTRACT

*The word Muzabzab in al-Qur`an is contained in one chapter, namely Qs. An-Nisa verse 143. In this verse, it explains that the meaning of Muzabzab is someone who is hesitant, uncertain, and has no stand (consistent) in his life. Sometimes he is in the group of believers and sometimes he is in the class of infidels. This causes Muzabzab to be classified by Allah into the Munafiq group. chosen Muzabzab was as the title in this study because many people are not aware of their actions and speech which can cause them to enter into hypocrisy and eventually fall into disbelief. Because even though it looks light, naum is in essence very dangerous for self and religion. The formulation of the problem in this study is how the actually Muzabzab is in the view of Islam and its description in today's life. The purpose of this study was to determine the nature of Muzabzab and its laws in Islamic perspective. This research is a qualitative research in which data collection is carried out through library research. Meanwhile, the method of interpretation is a thematic method. As for the results of this study, it can be concluded that Muzabzab means a person who is in confusion, his heart doubts between believing and kufr. He stood between two factions that were baffling to him. The reason he doubts Islam is that there are cases he has accepted and there are cases he cannot accept about Islam. It was the things he accepted that made him still in Muslim areas. If he rejects all of them, he will be real with his kufr. Muzabzab at the time of the Prophet came from the story of the munafiqnya Tu`mah bin Ubairiq. And the image of current Muzabzab can be seen in the case of Ahok who insulted the Islamic religion Qs. Al-Maidah 51. Many of the supporters of ahok are Muslims, which is impossible for them not to know what is right and what is wrong. But they still support it even though they know it is wrong, and they also know the consequences and rewards for people who betray Islam.*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الخلاصة وردت

كلمة مصعبالقرآن فيفي سورة واحدة وهي QS آية النساء ١٤٣. وفي هذه الآية توضح أن معنى مصيزبواليقين هو الشخص المترددوليس له أي موقف في حياته. أحياناً يكون في جماعة المؤمنين وأحياناً يكون في فئة الكفرة. هذا يسبب مونذب/ب تصنفحسب الله في المجموعة مونفق. اختيار تممزابزبوكلانته كعنوان في هذه الدراسة لأن الكثير من الناس لا يدركون أفعالهمالذي يمكن أن يدفعهم إلى النفاق والوقوع في نهاية المطاف في الكفر. لأنه على الرغم من أنه يبدو خفيفاً ، فإن النعم في جوهره خطير جداً على الذاتين والدين.إن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف أنالواقع المزابزب هو فيمن وجهة نظر الإسلام ووصفه في حياة اليوم. الغرض من هذه الدراسة هو التعرف على طبيعة مزبزب وشرائعه من منظور إسلامي. هذا البحث هو بحث نوعي يتم فيه جمع البيانات من خلال مراجعة الأدبيات (بحوث المكتبة). وفي الوقت نفسه ، فإن طريقة التفسير هي طريقة موضوعية. أما نتائج هذه الدراسة فيمكن الاستنتاج أن مزابزاب " هو من هو في حيرة ، قلبه يشك بين الإيمان والكفر. كان يقف بين فصيلين محيرين له. وسبب شكه في الإسلام أن هناك قضايا قبلها وهناك حالات لا يقبلها عن الإسلام. كانت الأشياء التي قبلها هي التي جعلته لا يزال في المناطق الإسلامية. إذا رفضهم جميعاً يكون حقيقياً بكفرة. جاء مذابزب في زمن النبي من قصة المنافقية طعمة بن عبيرق. والصورة الحالية لمذابزب تظهر في حالة أهوك الذي أهان الدين الإسلامي QS المائدة ٥١. كثير من أنصار أهوك مسلمون ، وهو ما يستحيل عليهم ألا يعرفوا ما هو الصواب وما هو الخطأ. لكنهم ما زالوا يؤيدونه رغم أنهم يعرفون أنه خطأ ، وهم يعرفون أيضاً العواقب والمكافآت لمن يخون الإسلام.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Allah menurunkan Al-Qur`an untuk menyelamatkan manusia, karena dalam diri manusia ada sifat yang kafir (*Kafirun*), sifat yang mempersekutukan Allah (*Musyrikun*), sifat munafiq (*Munafiqun*), dan sifat aniaya (*Zhalimun*), maka tujuan Al-Qur`an adalah mensucikan jiwa manusia dari segala bentuk syirik serta menetapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Allah SWT.<sup>1</sup>

Setiap muslim wajib menjalankan ajaran Islam secara totalitas (*Kaffah*), dengan berakidah, beribadah, berakhlak, dan bermu`amalah sesuai dengan panduan Al-Qur`an dan As-Sunnah. Totalitas berIslam yang akan diganjar oleh Allah dengan surga pasti akan mendapat rintangan. Jalan lurus pasti akan dihadang oleh jalan-jalan syaithan yang membingungkan, melalaikan, menyesatkan, dan menyelewengkan dari jalan Allah SWT. Banyaknya rintangan dalam menjalankan Islam tak lain karena kuatnya tangan-tangan kotor setan manusia yang menyebar luaskan kesesatan melalui berbagai sarana.<sup>2</sup>

Al-Qur`an datang menjadi petunjuk, keterangan, aturan, prinsip, serta konsep, baik yang bersifat global maupun yang implisit dalam berbagai persoalan dan bidang kehidupan. Bukan hanya sumber pengetahuan metafisis dan religius, tetapi juga sumber segala pedoman dan sekaligus kerangka segala kegiatan intelektual Islam. Al-Qur`an

<sup>1</sup> Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur`an*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, ),

hlm. 2.

<sup>2</sup> Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Mizanul Muslim 1 Barometer Menuju Muslim Kaffah*, (Jawa Tengah: Cordova Mediatama, 2010), hlm. 5.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbicara sekaligus juga menjawab persoalan-persoalan mengenai ketuhanan, dunia, ruh, kebaikan dan keburukan, kebebasan berkehendak, hidup dan mati, dan sebagainya. Ia juga menyoroti berbagai fenomena dan hakikat, asal usul dan nasib manusia, ruang dan waktu ketetapan dan perubahan, kekekalan dan keabadian dan sebagainya.<sup>3</sup>

Misi Islam adalah menyeru ummat manusia untuk mengikuti jalan Allah SWT dan Rasulnya serta percaya dengan sepenuh hati kepada hari kiamat. Sasarannya adalah mengeluarkan ummat manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang, dari penyembahan terhadap sesama manusia kepada menyembah Allah semata. Islam juga mengeluarkan manusia dari kesempitan hidup didunia menuju hidup yang lapang, dan dari bentuk kepercayaan yang kejam kepada agama Islam yang adil.<sup>4</sup>

Kata “*Muzabzab*” disebutkan dalam Al-Qur`an sebanyak satu kali. *Muzabzab* pada dasarnya merupakan antitetis dari Iman, sedangkan iman adalah bagian dari ajaran atau aspek Islam yang paling pokok dan fundamental. *Muzabzab* merupakan salah satu bahasa halus yang digunakan Al-Qur`an untuk orang yang bersifat Munafiq. Diantara kaum munafiq ada yang mengalami keraguan atas keimanannya hingga akhirnya memutuskan untuk menyimpang dari ajarannya. Abu Ja`far berkat : maksud kata *Muzabzab* dalam firman Allah SWT

مُذَبِّبِينَ بَيْنَ ذَلِكَ لَا إِلَى هَؤُلَاءِ وَلَا إِلَى هَؤُلَاءِ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا

“Mereka dalam keadaan ragu-ragu antara yang demikian (iman dan kafir), tidak masuk kedalam golongan ini (orang-orang beriman) dan tidak pula golongan yang ini (orang-orang kafir), barang siapa yang disesaatkan oleh Allah, maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat jalan (untuk memberi petunjuk) baginya.” Qs. An-Nisa: 143

<sup>3</sup> Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufur Dalam Al-Qur`an*, ( Jakarta:PT Bulan Bintang, 1991), hlm. 5.

<sup>4</sup> Miftahuddin, *Islam Dan Muhammad SAW Dalam Perspektif Historis*, hlm. 1

Maksudnya, orang-orang munafiq itu masih ragu akan agama mereka, tidak yakin akan sesuatu yang hak, dan juga benar, karena mereka tidak bersama orang-orang mukmin dalam hal kepandaian, dan tidak bersama orang-orang musyrik dalam hal kebodohan.<sup>5</sup> Para ulama memberi defenisi untuk munafiq yaitu “menampakkan kebaikan dibalik keburukan”. Kemunafikan merupakan sifat yang bukan hanya berkaitan dengan masalah keagamaan, tetapi juga merembet pada seluruh permasalahan dalam kehidupan manusia. Dalam Al-Qur`an disebutkan bahwa munafiq lebih berbahaya dibanding dengan kufur yang secara terang-terangan mengingkari Allah, sedangkan sifat orang-orang munafiq adalah sifat yang sulit diduga. Pada lahiriyahnya orang munafiq selalu memperlihatkan kebaikannya, namun dibalik kebaikan tersembunyi suatu kejahatan atau keburukan yang sangat berbahaya.<sup>6</sup> *Muzabzab* terjadi id sebabkan ada beberapa hal yang mereka tolak dalam Islam namun bukan semua, sebab jika mereka menolak semua maka mereka akan terang-terangan dengan kekafirannya. Namun hati mereka seolah tergantung karena tidak menerima semua dan juga tidak menolak semuanya.<sup>7</sup>

*Muzabzab* artinya tidak beriman dan tidak pula kafir, dia berdiri diantara kedua golongan ini. Menunggu arah angin yang lebih kuat. Ketika angin lebih kuat kearah golongan Mukmin, maka ia akan mengaku bagian dari orang mukmin, dan jika arah angin lebih kuat kearah kafir, maka diapun mengaku bagian dari mereka. Dia mengikuti golongan yang memberinya keuntungan saja. Orang seperti ini sangat membahayakan Islam sebab dia merupakan duri dalam daging. Mencari aib dan juga cacat dalam Islam kemudian dijadikan bahan untuk menjatuhkan Islam. Sumber utama dari munculnya keraguan adalah bisikan syetan. Dalam kehidupan

<sup>5</sup> Abu Ja`far Muhammad Bin Jarir At-Thabari, *Tafsir At-Thabari*, terj. Akhmad Affandi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2016), hlm. 24.

<sup>6</sup> Azyumardi Azka, *Kajian Tematik Al-Qur`an Tentang Ketuhanan*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 393 .

<sup>7</sup> Ibid. At-Thabari

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukan hanya manusia yang memiliki misi, syetan juga demikian, mereka hidup dalam persembunyian, dan memiliki misi untuk hidupnya. Maka sebagai seorang muslim hendaknya berhati-hati dalam melangkah dalam kehidupan, jangan sampai setan berhasil menggelincirkan kita yang kemudian berujung dengan menjauhkan kita dari Allah SWT.<sup>8</sup>

Munafiq umumnya tumbuh dan berkembang didunia Islam. Dalam perkembangan sejarah dakwah Islam, kemunafikan telah muncul sejak awal dakwah islam digelar oleh Rasulullah SAW. Pada saat dakwah islam menemui kecemerlangannya, sehingga perannya semakin besar dan luas, maka orang-orang munafiq dengan jiwa yang rendah dan hati yang kotor mulai mencari posisi dalam kesuksesan Islam. Mereka muncul sebagai orang-orang yang akan melakukan perbaikan, padahal kemunculan mereka tidak lebih dari ambisi pribadi untuk memenuhi kebutuhannya. Hasan Abd al-Gani mengatakan, “Tidak ada satu masapun yang kosong dari kemunafikan, sebagaimana juga tidak ada satu masapun yang tidak ada orang-orang yang lemah jiwa dan akidahny.<sup>9</sup>

Dalam masa sekarang, banyak terjadi hal-hal yang mengarah kepada kemunafikan namun tidak disadari oleh ummat Islam, baik dalam aspek ibadah ataupun dalam kehidupan sosial. Dimulai dengan ketidak yakinan terhadap diri sendiri, iman sendiri, dan keinginan yang lebih terhadap perkara dunia.

Kemunafikan dalam aspek akidah terdapat pada kelompok orang-orang kafir yang menutup-nutupi keingkarannya terhadap Allah dan Rasulnya dengan menunjukkan perbuatan yang baik. Dalam kehidupan sehari-hari banyak ditemui hal-hal yang berbau kemunafikan seperti yang terjadi di zaman Nabi SAW. Dalam dunia politik *Muzabzab* tergambar sebagai orang yang tidak punya pilihan, hal ini terlihat pada masa pilpres

<sup>8</sup> <https://iqt.unida.gontor.ac.id/keraguan>. Di Akses Pada Tanggal 14 Januari 2021

<sup>9</sup> Ibid. Kajian Tematik Al-Qur`an Tentang Ketuhanan, hlm. 403.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun 2019. Pemilihan yang membuat rakyat menjadi tidak konsisten dengan pendiriannya atau pilihannya. Saat ditanya mengenai pilihan, banyak yang memilih salah satu dari calon tersebut dan mengecualikan calon yang lain bahkan mengharamkannya. Namun ketika calon yang lain memberikan bantuan, atau fasilitas, maka pendiriannya berubah. Seperti pernyataan Sholeh Al-muhdar dalam kampanye terbuka paslon 01, “kalau ada orang yang yang mengharamkan pilih paslon 01, itu tidak perlu diikuti karena mereka adalah orang munafiq. Mau dengan fasilitas tapi tidak mau pilih”. Ini merupakan salah satu contoh sikap muzabzab yang terjadi dimasa sekarang.<sup>10</sup>

*Muzabzab* dan munafiq tidak mengeluarkan seseorang dari agama, ia tetap muslim dan keimanannya tetap ada dalam dirinya. Contohnya adalah dusta, ingkar janji, khianat. Dalam diri seseorang pasti ada sifat baik dan sifat buruk, ia layak mendapat pahala sebatas sifat baiknya, dan layak mendapat siksa sebatas sifat buruk dan munafiq yang ada dalam dirinya.<sup>11</sup>

Dalam mewujudkan permusuhan mereka dengan orang-orang yang beriman, maka orang munafiq melakukan hal yang tidak jauh berbeda dengan orang kafir, yaitu menghina orang-orang yang beriman dengan beragam bentuk gelar yang buruk, seperti bodoh, idiot, hina, dan masih banyak gelar lainnya yang sangat tidak menyenangkan. Hal ini merupakan adat lama yang diwarisi mereka dari orang-orang kafir terdahulu. Sesungguhnya kekufuran adalah salah satu factor yang menyatukan mereka hingga perilaku yang ditampakkannya tidak jauh berbeda. Hal ini senada dengan firman-Nya dalam QS. Az-Zariyat:52-53

<sup>10</sup> [Https://tirto.id](https://tirto.id)

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 402

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ذَلِكَ مَا أَتَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا قَالُوا سَاحِرٌ أَوْ مَجْنُونٌ، اتَّوَاصُوا

بِهِ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ

“Demikianlah tidak seorang Rasulpun yang datang kepada orang-orang yang sebelum mereka, melainkan mereka mengatakan, “ia adalah seorang tukang sihir atau orang gila”. Apakah mereka saling berpesan tentang apa yang dikatakan itu. Sebenarnya mereka adalah kaum yang melampaui batas.”

Dari sedikit penjelasan terlihat bahwa banyak orang Islam yang menganggap sepele masalah agama yang bisa menyebabkannya jatuh kedalam golongan orang yang ragu, tidak punya pendirian dalam hidup dan bahkan masuk kedalam golongan munafiq hal ini bisa disebabkan karena dangkalnya pengetahuan tentang agama, dan juga karena keengganan untuk mempelajarinya. Karena itu penulis merasa terpanggil untuk memperbaiki keadaan tersebut melalui kajian ini dengan judul “Muzabzab dalam Al-Qur`an dan kaitannya dengan kehidupan social”.

## B. Penegasan Istilah

Dalam sebuah karya tulis, sering ditemukan beberapa istilah asing dan bahkan belum diketahui artinya. Maka dari itu penulis memaparkan beberapa arti istilah dari kata-kata yang terdapat dalam judul.

### 1. Muzabzab

Muzabzab memiliki arti suara husus ketika sebuah benda yang tergantung bergesekan dengan udara. Asal kata “Tazabzub” adalah “At-Taharruk”, artinya bergerak, bolak-balik, dan *Al-Idrhab* yang artinya “bergerak”. Dalam kamus al-Qur`an kata *Zabzabah* berarti nama suara gerakan sesuatu yang menggantung, kemudian kata tersebut diartikan dengan segala bentuk keraguan. Ragu dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti bimbang, agak kurang yakin dan mendua hati, dalam keadaan tidak tetap hati dalam menentukan pilihan

### 2. Kehidupan Sosial

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kehidupan Sosial yaitu, kehidupan yang didalamnya terdapat unsur-unsur social atau kemasyarakatan. Sebuah kehidupan disebut dengan kehidupan social jika disana ada interaksi antara individu satu dengan individu yang lain, dan terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan satu sama lain.<sup>12</sup>

**C. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Banyaknya orang Islam yang meragukan kebenaran Islam yang menyebabkannya tidak yakin dengan imannya sendiri
2. Banyak orang Islam yang tidak menggambarkan keIslaman
3. Kurangnya pengetahuan mengenai *Muzabzab* (ragu-ragu) dan diperparah dengan keengganan untuk mempelajarinya
4. Rendahnya pengetahuan manusia terhadap bahaya munafiq yang bisa menjerumuskan kedalam kekufuran

**D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan focus, sempurna, dan juga mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang di angkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu penulis membetasi hanya yang berkaitan dengan *Muzabzab*, penafsirannya, kaitannya dengan kehidupan serta hukumnya dalam pandangan Islam

**E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

<sup>12</sup> <https://brainly.co.id/tugas/14329058>. Di Akses Pada Tanggal 26 Januari 2021

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana penafsiran *Muzabzab* menurut Ibn Jarir At-Thabari
2. Bagaimana gambaran *Muzabzab* dalam kondisi social dizaman sekarang
3. Apa hukum *Muzabzab*

## F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai oleh penulis dalam sebuah penelitian, oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui hakikat *Muzabzab*, relevansinya dengan kehidupan sekarang, serta mengetahui hukumnya dalam pandangan Islam.

### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis, yaitu pengembangan teori-teori dan juga konsep-konsep dalam ilmu pengetahuan sesuai dengan konsentrasi keilmuan peneliti. Adapun manfaat praktis, yaitu pengembangan bagi lembaga atau institusi terkait.<sup>13</sup>

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

#### a. Manfaat Teoritis/akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah pada kajian tentang makna *Muzabzab* dan kaitannya dengan kehidupan social. Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan referensi dan juga informasi baru mengenai kajian *Muzabzab* ini. Penelitian ini adalah sumbangan sederhana bagi para peminat Tafsir.

#### b. Manfaat Praktis

<sup>13</sup> Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, *Pedomen Penulisan Skripsi*, (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin, 2019), hlm. 10

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan mengenai kajian tentang *Muzabzab* ini, bukan hanya dikalangan pelajar saji, tapi juga berguna bagi masyarakat. Melalui kajian ini diharapkan para pelajar dan masyarakat memiliki bahan bacaan dan diskusi yang menambah wawasan mengenai *Muzabzab* ini.

### G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini adalah:

**BAB I:** berisikan pendahuluan yang diawali dengan latar belakang masalah yang sesuai dengan judul, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan terakhir adalah sistematika penulisan.

**BAB II:** dalam bab II ini diisi sesuai sistematikanya yaitu tinjauan pustaka, yang didalamnya berisi teori-teori atau argument, dan juga pendapat seseorang, dan pembahasan singkat.

**BAB III:** isi bab III adalah metodologi penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

**BAB IV:** bab IV didisi dengan pengertian muzabzab dalam al-Qur`an dan ayat-ayat yang berkaitan dengan *Muzabzab*, kemudian ditambah dengan beberapa gambaran dan relevansi *Muzabzab* dimasa Nabi dan dimasa sekarang.

**BAB V:** dalam bab V diisi dengan kesimpulan dari segala perkara yang telah dipaparkan dan memberikan saran yang logis.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Tinjauan Umum Mengenai Muzabzab

Kata Muzabzab adalah isim maf'ul dari “*Tazabzub*” yang berasal dari kata “*At-Taharruk*”, artinya bergerak, bolak-balik, dan “*Al-Idrhab*” yang artinya “bergerak”.

Kata Muzabzab sering dipakai untuk orang yang tersesat dan kebingungan yang tidak mempunyai rencana dan ia dikaitkan dengan munafiq karena muzabzab merupakan salah satu penyakit orang munafiq, yaitu keragu-raguan dan kebingungan.

Ada sebagian manusia yang menunjukkan keislamannya dengan sungguh-sungguh, lalu tiba-tiba muncul keraguan dalam hatinya setelah mendapat banyak ujian dan cobaan yang Allah timpakan kepadanya untuk menguji imannya. Karena tidak kuat menanggungnya maka mereka seolah murtad dari ajaran Islam meski hal itu tidak dinyatakan secara terang-terangan. Mereka terlalu takut untuk mengumumkannya hingga mereka tetap menjadi bagian dari masyarakat muslim.

Diantara orang yang termasuk kedalam golongan ini adalah kekufuran seorang pemilik kebun yang terperdaya oleh rezeki yang dimilikinya, karena tidak percaya kepada Allah dan hari akhir,<sup>14</sup> seperti yang dijelaskan dalam firman Allah :

وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ قَالَ مَا أَظُنُّ أَن تَبِيدَ هَذِهِ أَبَدًا، وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ  
قَائِمَةً وَلَئِن رُّدِدْتُ إِلَىٰ رَبِّي لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِنْهَا مُنْقَلَبًا، قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ

<sup>14</sup>Ali Muhammad Ash-Shakaby, Iman Kepada Allah, (Jakarta: Ummul Qura, 2014), hlm.

أَكْفَرْتَ بِالَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّكَ رَجُلًا، لَكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا

*“Dia memasuki kebunnya dengan sikap yang merugikan dirinya sendiri (karena angkuh dan kafir), dia berkata, “aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya. Dan aku kira hari kiamat itu tidak akan datang, dan sekiranya aku dikembalikan kepada Tuhanku, pasti aku akan mendapatkan tempat kembali yang lebih baik daripada ini.” Kawannya (yang beriman) berkata kepadanya sambil bercakap-cakap dengannya,” apakah engkau ingkar kepada (Tuhan) yang menciptakan engkau dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu dia menjadikan engkau seorang laki-laki yang sempurna?. Tetapi aku (percaya bahwa), dialah Allah Tuhanku, dan aku tidak mempersekutukan Tuhanku dengan sesuatu pun.” Qs. Al-Kahfi : 35-38*

Orang yang kafir diatas menuturkan keyakinannya tentang hari akhir, *“dan jika sekiranya aku dikembalikan kepada Tuhanku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik dari ini.”* Ia menyampaikannya dengan nada ragu dan juga tidak yakin, dan akhirnya ia jatuh kepada kekafiran.

Sikap demikian ini hanya menebarkan kebencian dan kejiikan dalam jiwa orang-orang yang beriman. Sikap ini juga sekaligus menunjukkan kelemahan pribadi orang-orang yang munafik, yang menjadikan mereka tidak mampu mengambil keputusan yang tegas untuk bergabung kesini atau kesana. Tidak masuk kedalam golongan yang Muslim karena masih berat terlepas dari kemaksiatan, merasa jika menjadi seorang mukmin diri jadi terikat dengan suruhan dan larangan. Jadi kafirpun tidak, dan bahkan melukai orang jika dikatakan kafir. Juga tidak berani mengemukakan secara terus terang pikirannya, akidahnya, mereka

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti badan tanpa ruh yang tergantung maka angin yang mengarahkan mereka dan sikapnya.<sup>15</sup>

Orang-orang yang seperti ini sangat berbahaya bagi ummat Islam, karena dari satu sisi ia terlihat aman karena memperlihatkan sejumlah hal yang menunjukkan keimanan mereka, namun disisi lain sangat berbahaya, sebagaimana yang disebutkan oleh Nabi SAW

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
 إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَى أُمَّةٍ كُلِّ مُنَافِقٍ عَلِيمٍ السَّانِ ( احمد, ابن ابي الدنيا  
 في ذم الغيبة, وابن عدى, ونصر في الحجة, والبيهقي في شعب الايمان,  
 والضياء عن عمر . قال الاباني في السلسلة الصحيحة ٣ / ١١ : اسناده  
 صحيح

“Dari Umar Bin Khattab RA. Rasulullah SAW bersabda: “*sesungguhnya yang paling saya takut dari apa yang aku takut atas ummatku adalah setiap orang munafiq yang sangat pandai bicara.* (HR. Ahmad, Ibn Abid Dunya, Ibnu `Adi, Nashr, Al-Baihaqi dalam Syu`abul Iman, dan Ad-Dhiya, disahihkan oleh Al-Bani dalam As-Silsilah As-Shahihah juz 3/11).<sup>16</sup>

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah mengemukakan bahwa kemunafikan merupakan sifat dan penyakit rohani yang akut dan juga membahayakan. Penyakit ini tidak kelihatan, karena orang-orang yang mempunyai penyakit ini hanya memperlihatkan sikap yang baik-baik saja. Pada hakikatnya orang munafiq adalah musuh

<sup>15</sup> Sayyid Qutub, Tafsir Fi Zhilalil Qur`an, Terj. As`ad Yasin, ( Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 165

<sup>16</sup> Hartono Ahmad Jaiz, dkk, Rekayasa Pembusukan Islam Terseret Syahwat Menyusupkan Syubhat, ( Jakarta: Pustaka Nahi Munkar, 2009), hlm.83

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam yang paling bahaya, permusuhan yang ada pada mereka bersifat keras dan permanen. Jika dilihat dari lahirnya, orang-orang munafiq itu adalah orang pintar yang akan membawa kebaikan namun pada hakikatnya mereka adalah orang sesat yang merusak sendi-sendi agama islam dan menghancurkan kehidupan umat. Mereka adalah orang-orang yang menebarkan kekejian diantara orang-orang beriman, mengguncang barisan kaum Muslimin dan meruntuhkan syariat Allah. Mereka orang-orang yang gemar melakukan kerusakan dimuka bumi, mereka banyak merusak sumber daya yang menjadi kepentingan umat dan mereka tidak jera untuk tetap melakukannya. Seperti yang tertera dalam Qs. Al-Baqarah: 11-12

*“Dan apabila dikatakan kepada mereka, “janganlah kamu berbuat kerusakan dibumi”, mereka menjawab, “sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan pebaikan.” Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.”*

Ibnu Jarir Thabari mengungkapkan, “kaum munafiq suka melakukan kerusakan dimuka bumi dan melakukan semua yang dilarang Allah dan melanggar semua yang diperintahkan Allah, suka menipu kaum muslimin dengan semua pengakuan palsu, dan juga menyebarkan keraguan dikalangan masyarakat Muslim. Namun Allah menyingkap rahasia mereka, Allah maha kuasa untuk menghinakan orang-orang yang seperti ini. Orang munafiq merasa berhasil melakukan tipuan , padahal sebenarnya Allah hanya mengulur-ulur mereka hingga tiba saatnya mereka mendapatkan hukuman yang sangat pedih. Allah SWT berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ, يُخَادِعُونَ  
 اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يُخَادِعُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ, فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ  
 فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ



*“Dan diantara manusia ada yang berkata “ kami beriman kepada Allah dan hari akhir,” padahal sesungguhnya mereka bukanlah orang-orang yang beriman. Mereka menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanyalah menipu diri sendiri tanpa mereka sadari. Dalam hati mereka da penyakit, lalu Allah menambah penyakit itu, dan mereka mendapat azab yang pedih karena mereka berdusta. Qs. Al-Baqarah: 8-10*

Penakwilan ayat diatas yaitu, ketika Allah memberikan tempat tinggal yang mapan kepada Nabi SAW, yaitu Madinah, dan Islam juga berjaya sedangkan orang kafir terhina, maka muncullah rasa dengki dan iri hati para pendeta Yahudi terhadap Rasulullah SAW. Mereka mulai menampakkan kebencian dan permusuhan terhadap Nabi SAW kecuali beberapa orang dari mereka yang diberikan petunjuk oleh Allah, lalu masuk Islam. Bertepatan dengan itu, secara sembunyi-sembunyi ada beberapa orang Anshar yang dulu pernah menolong Rasulullah SAW dan memberikan perlindungan, mereka menyimpan rasa dengki sehingga berpura-pura beriman karena takut dibunuh oleh Rasulullah dan sahabat. Mereka bersekutu dengan orang Yahudi karena sisa kesyirikan yang masih terpendam dan minimnya pemahaman terhadap Islam. Jika mereka bertemu dengan Rasulullah dan sahabat, mereka berkata “ kami beriman kepada Allah dan Rasulnya serta Hari Kebangkitan. Namun jika bertemu dengan orang-orang Yahudi dan orang Musyrik, mereka akan berkata “ kami bersama kalian. Sesungguhnya kami hanyalah melakukan penipuan.” Ini adalah pendustaan kepada Allah atas apayang mereka ucapkan. Dan ayat ini sekaligus menjadi bukti nyata kesalahan pendapat Jahmiyah yang mengatakan bahwa iman cukup dinyatakan dengan lisan. Tanpa makna-makna lain. Allah mendustakan orang-orang munafiq karena pengakuannya yang tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang munafiq beriman dan beribadat kepada Allah, namun mereka melakukan ibadat hanya dihadapan orang banyak, sedangkan hati mereka dipenuhi dengan kejahatan. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Muslim yang berasal dari Abi Sa`id Al-Khudri dikatakan bahwa, *“sesungguhnya aku diutus bukanlah untuk menyelidiki dan membelah hati seseorang. Sesungguhnya telah keluar satu kaum dari kegaduhan (pembagian zakat emas dan perak) ini. Mereka membaca Al-Qur`an dimulutnya saja. Mereka itu telah keluar dari agamanya sebagaimana keluarnya anak panah dari busurnya.”* Dalam riwayat lain dikatakan, *“orang munafiq membaca Al-Qur`an namun bacaan mereka hanya untuk memperdayai masyarakat.”*

Dari penjelasan diatas dapat difahami ciri-ciri orang munafiq digambarkan dengan jelas dalam Al-Qur`an, diantaranya yaitu:

- a. Bersikap ragu-ragu terhadap Islam. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah surah An-Nisa: 143, dan surah Al-Hadid :13-14
- b. Tidak bisa dipercayai untuk memegang amanah, yaitu pembicaraannya mengandung kebohongan, jika berjanji sering berdusta, dan jika diberi amanah, dikhianati. Hal ini diungkapkan dalam surah Al-Baqarah: 76. Dan dijelaskan Rasulullah dalam sabda beliau yang berbunyi:

أَيُّ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ : إِذَا حَدَّثَ كَذَبًا، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا تَمَنَّاهُ خَانَ.

(رواه البخاري عن أبي هريرة)

“Tanda orang munafiq itu tiga, apabila berbicara dusta, apabila berjanji mengingkari, dan apabila dipercaya berkhianat. (HR. Bukhari dari Abi Hurairah).

- c. Melakukan tipu daya ditengah-tengah masyarakat. Dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 8-10
- d. Merasa bangga dengan dosa yang mereka perbuat, sehingga semua kesalahan yang mereka perbuat akan dicarikan jalan keluar yang mengarah kepada pembenaran tindakannya itu. Untuk menutupi kesalahan yang mereka lakukan, mereka tidak segan-segan untuk memitnah dan melakukan suatu tuduhan yang dapat mengacaukan dan memecah belah masyarakat dan bangsa. Hal ini disebutkan dalam surah Al-Baqarah: 126
- e. Bermuka dua, tidak punya pendirian yang tetap. Hal ini muncul akibat keragu-raguan dan kebingungan mereka terhadap kebenaran yang dibawa Islam. Rasulullah menggambarkan orang ini “bagaikan domba liar diantara dua ekor kambing, kadang mengikuti kambing yang satu dan kadang mengikuti kambing yang lain.” ( HR. Ahmad Ibn Hanbal). Dan dipaparkan dalam QS. Al-Baqarah:14
- f. Bersifat iri dengki dan tidak punya iktikad yang baik terhadap kaum muslimin. Seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Imran: 120
- g. Membenci hukum Allah dan Rasulnya dan berusaha melepaskan diri dari ikatan-ikatan agama. Dalam satu riwayat diceritakan bahwa seorang munafiq bertengkar dengan orang Yahudi. Orang Yahui mengadu kepada Rasulullah SAW dan menetapkan hukum bagi orang munafiq tersebut. Tetapi orang munafiq ini menolak hukum yang telah ditetapkan Rasulullah tersebut. Lalu Umar Ibn Khattab memanggil orang munafiq tersebut dan bertanya,

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“betulkah kamu tidak menerima keputusan Rasulullah?, jawabnya “Ya”, Umar berkata, “ baiklah, engkau tunggu saya sampai saya keluar dari rumah”. Setelah Umar keluar dari rumahnya, leher orang munafiq disabet hingga terluka seraya berkata, “ beginilah cara saya menghakimi orang yang menentang hukum Allah dan Rasul-Nya”. Maka turun firman Allah kepada Rasulullah “*Umar itu memisahkan yang hak dan yang bathil*”. Berdasarkan kasus ini Rasulullah memeberi gelar Umar Ibn Al-Khattab dengan Al-Faruq.

- h. Enggan berjihad dijalan Allah dan cita-citanya hanya untuk dunia. Hal ini digambarkan Allah dalam surah Ali Imran: 157
- i. Bersifat egois, riya, melakukan kezaliman dan merusakkan dimuka bumi. Sikap ini digambarkan Allah dalam surah At-Taubah: 58-59

Ada beberapa teori yang digunakan sebagai landasan dalam kajian ini, yaitu teori linguistic, sosiologi politik dan ilmu psikologi yang penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Teori Linguistic

Ilmu bahasa yaitu ilmu yang mempelajari seluk beluk mengenai bahasa, kaidah, bunyi, pengucapan huruf, asal-usul, bentuk kata, dan juga susunan kalimat serta intonasinya. Dari pengertian diatas bisa difahami bahwa ilmu bahasa adalah pengetahuan tentang bahasa, yang termasuk didalamnya ilmu tentang pengucapan, bunyi, struktur bahasa, sejarah bahasa, dan hubungan sejarah bahasa-bahasa dan bentuk-bentuknya.

Ruang lingkup dalam pembahasan ilmu bahasa ini adalah sebagai berikut: *Fonologi, Morfologi, Etimologi, Filologi, Semantic*, dan juga *Kesusastraan*.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari ruang lingkup diatas penulis menggunakan teori semantic. Teori semantic adalah ilmu yang membahas tentang makna, yang mencakup didalamnya kajian tentang arti kata, baik berupa kosakata maupun dalam bentuk kalimat.

Karena semantic adalah ilmu yang membahas tentang makna kata, maka penulis menggunakan teori ini untuk menganalisis makna *Muzabzab* sesuai dengan tema penelitian ini yaitu “Makna *Muzabzab* dalam Al-Qur`an”.

## 2. Teori Sosiologi Politik

Social dan politik adalah dua istilah yang menjadi satu yaitu istilah sosilogi dan politik. Sosiologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang kemasyarakatan, dan akibat dari apa yang dilakukan oleh masyarakat. Maka sosilogi adalah ilmu yang mengajarkan atau meneliti tindakan-tindakan yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Sedangkan politik adalah ilmu pengetahuan yang menuntaskan berbagai konflik dalam kehidupan manusia, khususnya dalam membuat keputusan melalui kebijakan tertentu yang ditentukan oleh aturan, nilai, dan norma yang ada dalam masyarakat. Karena banyaknya konflik social serta politik mengakibatkan adanya perubahan pada pengalokasian, dan muncul istilah sosilogi politik.

Social politik adalah ilmu pengetahuan yang husus mempelajari keteraturan, kekuasaan, pemerintahan, lembaga Negara, otoritas, dan hal lainnya yang ada dalam kehidupan masyarakat dan mempengaruhi pola hidup masyarakat, sebagai akibat dari adanya hubungan antara kekuasaan lembaga social dan masyarakat.

Teori ini sangat penting dalam kajian ini mengingat banyaknya masyarakat yang memiliki pola hidup tidak konsisten. Teori ini digunakan untuk mengkaji beberapa persoalan yang ada

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam masyarakat mengenai keraguan atau tidak yakin, dan beberapa sebab yang menimbulkan sikap tersebut.

### 3. Ilmu Psikologi

Berbicara tentang konsistensi, ia merupakan satu sikap dan karakter seseorang dalam rangka menjangkau sesuatu. Sikap konsisten ini menjadi tolak ukur berkesinambungan seseorang dalam menjalankan sesuatu yang menurutnya baik atau benar.

Salah satu penyebab seseorang tidak konsisten dengan pilihannya atau imannya adalah pribadinya yang tumbuh di kalangan yang kurang baik, serta kurangnya ilmu pengetahuan terhadap agama dan kurangnya kemauan untuk meraih cinta dan Ridhanya Allah SWT.

Teori ini digunakan untuk mengkaji sebab terjadinya *Muzabzab* atau tidak konsisiten dari segi kejiwaan dan juga perilaku seseorang.

## 2. Biografi Imam Ibn Jarir At-Thabari

Nama lengkap Ibn Jarir At-Thabari yaitu Muhammad Ibnu Jarir Ibn Yazid Ibn Khalid At-Thabari. Ada yang mengatakan Muhammad Ibn Jarir Ibn Yazid Ibn Katsir Ibn Galib At-Thalib, ada juga yang menyebut Muhammad Ibn Jarir Ibn Yazid Ibn Kasir Al-Muli At-Thabari yang bergelar Abu Ja`far.

Imam At-Thabari lahir di Amul, sebuah wilayah provinsi Tabaristan pada tahun 224 H/ 838 M ( ada juga yang mengatakan tahun 225 H/839 M). kemudian ia hidup dan berdomisili di Baghdad hingga wafatnya yaitu pada tahun 310 H/ 923 M pada hari sabtu. Kemudian dimakamkan hari ahad dirumahnya yaitu pada hari keempat akhir Syawal 310 H, ada juga yang berpendapat wafatnya ahad dan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimakamkan senin dirumahnya hari kedua bulan Syawal), da nada juga yang berpendapat hari ketujuh bulan Syawal.<sup>17</sup>

Ayah imam At-Thabari, Jarir Ibn Yazid adalah seorang ulama, dan dialah yang membentuk At-Thabari menjadi seorang yang menggeluti bidang agama. Ayahnya jugalah yang memperkenalkan dunia ilmiah kepada imam At-Thabari dengan membawanya belajar kepada guru-guru di daerahnya sendiri, mulai dari belajar Al-Qur`an dan ilmu-ilmu agama lainnya. Dengan ketekunan belajar at-Thabari hafal al-Qur`an pada usia 7 tahun, kemudian pada usia 8 tahun sering dipercaya masyarakat menjadi imam shalat, pada usia 9 tahun ia mulai gemar menulis hadits Nabi SAW.

Doctor Muhammad Az-Zuhaili berkata “berdasarkan berita yang dapat dipercaya, sesungguhnya semua waktu Abu Ja`far at-Thabari telah dikhususkan untuk ilmu dan mencarinya. Dia bersusah payah menempuh perjalanan jauh untuk mencari ilmu sampai masa mudanya dihabiskan untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Dia tidak tinggal menetap sampai usianya 35-40 tahun. Dalam masa ini Abu Ja`far at-Thabari hanya memiliki sedikit harta karena hartanya dihabiskan untuk menempuh perjalanan jauh dalam musafir mencari ilmu, menyalin dan juga membeli kitab. Untuk bekal semua perjalanannya, pada awalnya Abu Ja`far AT-Thabari bertumpu pada harta milik ayahnya, tatkala Abu Ja`far sudah kenyang menjalani hidup dalam dunia perjalanan mencari ilmu, akhirnya dia pun tinggal dan menetap.

Ketika hidupnya terputus dari kegiatan musafir, maka sisa usianya difokuskan untuk menulis, berkarya dan mengajar ilmu yang dimilikinya kepada orang lain. Ilmu telah menyibukkannya dan memberi kenikmatan tersendiri yang tidak akan pernah dirasakan kecuali bagi orang yang telah menjalaninya. Ketika seseorang

<sup>17</sup> Syamsuddin Muhammad Ibn Ali Ibn Ahmad Ad-Dawudi, Thabaqat Al-Mufassirin, Maktabah Wahbah, 1972) jilid 2, hlm. 106



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tenggelam dalam lautan ilmu dimasa mudanya, maka menikah sering terabaikan. Ketika usia telah mencapai 35-40 tahun dan tersibukkan dalam majlis ilmu, maka keinginan untuk menikah semakin hilang. Beliau memanfaatkan waktunya untuk mempelajari kitab-kitab yang berjilid-jilid serta sibuk untuk berkarya.

Para guru Ibn Jarir at-Thabari sebagaimana disebutkan oleh adz-Dzahabi yaitu<sup>18</sup>, Muhammad Ibn Abdul Malik Bin Abi asy-Syawarib, Ismail Bin Musa as-Sanadi, Ishaq Bin Abi Israel, Muhammad Bin ABI Ma'syar, Muhammad Bin Hamid ar-Razi, Ahmad Bin Mani', Abu Kuraib Muhammad Bin Abd al-A'la ash-Shan'ani, Muhammad Bin al-Mutsanna, Sufyan Bin Waqi', Fadhl Bin ash-Shabbah, Abdah Bin Abdullah ash-Shaffar, dan lain-lain.

Sedangkan muridnya yaitu, Abu Syu'aib Bin Al-Hasan al Harrani, Abu Alqasim at-Thabrani, Ahmad Bin Kamil al-Qadhi, Abu Bakar as-Syafi'I, Abu Ahmad Bin Adi, Mukhallad Bin Ja'far al-Baqrahi, Abu Muhammad Ibn Zaid al-Qadhi, Ahmad Bin Al-Qasim al-Khasysyab, Abu Amr Muhammad Bin Ahmad Bin Hamdan, Abu Ja'far Bin Ahmad Bin Ali al-Katib, Abdul Ghaffar Bin Ubaidillah al-Hudaibi, Abu al-Mufhadhal Muhammad Bin Abdillah asy-Syaaibani, Mu'alla Bin Said, dan lain-lain.

Karya-karya at-Thabari meliputi banyak bidang keilmuan, ada sebagian yang sampai ketangan kita, namun terdapat juga karya yang tidak sampai ketangan kita. Karya-karya ini menjadi bukti kongkrit tentang kejeniusan dan keluasan ilmunya. Dr. Abdullah Bin Abd al-Muhsin al-Turkiy, dalam *Muqaddimah Tafsir at-Thabari* menyebutkan 40 lebih karya Ibn Jarir at-Thabari. Diantara karyanya dibidang hukum, *Adab al Manasik*, *al Adar Fi al Ushul*, *Basith al Qaul Fi Ahkam Syara' al Islam*, *Ikhtilaf*, *Khafif*, *Raad `Ala Ibn `Abd al Ahkam `Ala Malik*, *Adab al Qudhah al-Radd `Ala Dzi al Asfar*, *Ikhtiyar Min Aqawil Fuqaha*. Dalam bidang al-Qur'an dan Tafsir yaitu, *Fashal*

<sup>18</sup> Syaikh Ahmad Farid, Biografi 60 Ulama Salaf, 9Pustaka Kautsar).



*Bayan Fi Tafsiril al Qur`an, Jami`ul Bayan Fi Tafsiri al-Qur`an dan kitab al-Qiraat. Dalam bidang Hadits, yaitu Fi `Ibarah al Ru`ya Fi al Hadits, al Musnad al Mujarad, Musnad Ibn Abbas, Syarih al Sunnah. Dalam bidang teologi yaitu, Dalalah, Fadhail Ali Ibn Abi Thalib, al Radd `Ala al Harqussiyah, Syarih dan Tabsyir atau al Basyir Fi Ma`alim al Din. Dalam bidang etika keagamaan, Adab Al-Nufus al-Jayyidah Wa al-Akhlak Wa al-Nafisah, Adab al- Tanzil. Dalam bidang sejarah, Dzal al-Mudzayyil, Tarikh al-Umam Wa al-Muluk dan Tahdzib al Ashar.*

Sumber-sumber penafsiran at-Thabari meliputi riwayat atau al-Ma`sturat dari Rasulullah SAW, kemudian pendapat sahabat, tabi`in, juga penafsiran Bil Ma`stur dari kalangan ulama pendahulunya khususnya dalam merujuk persoalan nahwu, bahasa ataupun qiraat. Kitab tafsir at-Thabari memiliki karakteristik sendiri dengan tafsir-tafsir lain. Ia memuat analisis bahasa yang syarat dengan syalir dan prosa Arab kuno, banyak qiraat, perdebatan isu-isu bidang kalam, dan diskusi seputar kasus-kasus hokum tanpa harus melakukan klaim kebenaran subjektifitasnya.

## B. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan adalah proses umum yang dilakukan untuk mendapatkan teori terdahulu. Untuk menghindari adanya kesamaan pokok permasalahan dengan penulis-penulis terdahulu. Dari beberapa karya yang sudah diteliti, belum ditemukan tulisan yang membahas mengenai Muzabzab secara mendalam, namun penulis menemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan tema sebab ini merupakan salah satu sifat orang munafiq, maka pembahasan yang banyak ditemukan adalah mengenai orang munafiq yang didalamnya terdapat hal-hal yang menyangkut dengan judul proposal ini. Beberapa penelitian terhadap penulisan yang menyangkut dengan judul yang diteliti penulis, diantaranya yaitu:

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Artikel karya Freya Anargya Almeera, *Makna Muzabzab*, dalam artikel ini ditulis arti Muzabzab dan juga pemahamannya, dan alasan terjadinya Muzabzab. Dalam artikel ini hanya ditulis sebatas pengertian Muzabzab saja, sedangkan dalam penelitian yang penulis buat memuat makna Muzabzab, Penafsirannya, akibatnya, karakternya, hukumnya, dan juga kaitannya dengan kehidupan social
2. Tesis karya Prof. Dr. Muhammad Chirzin, *Yakin dan Ragu Dalam al-Qur`an*, tesis ini menjelaskan bahwa yakin dan ragu kuat ikatannya dengan keimanan seseorang, kuatnya keyakinan menunjukkan kuatnya keimanan seseorang, dan ragu adalah gambaran orang yang tidak beriman. Tesis ini mengkaji masalah yakin dan ragu, dampak-dampak positif yakin, hal-hal yang mengarah kepada keyakinan, dampak-dampak ragu dan juga hal-hal yang menyebabkan keraguan. Tulisan ini menggunakan lafaz Yaqin dan Itmanna sedangkan untuk ragu peneliti menggunakan lafaz *al-Syak* dan *al-Raib*. Sedangkan penulis hanya menggunakan lafaz *Muzabzab* saja.
3. Skripsi karya Luluk Maslukhatul Kurnia, *Yakin dan ragu dalam Al-Qur`an*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017. Skripsi ini berisikan penjelasan mengenai yakin dan ragu dalam Al-Qur`an, pengarang karya ini menggunakan lafaz Yaqin dan Itmanna. Karya ini juga membahas dampak-dampak positif dari yakin, hal-hal menuju yakin, dampak negative dari ragu dan hal-hal yang menyebabkan keraguan. Persamaan skripsi Luluk Maslukatul Kurnia dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas masalah keraguan, namun kata yang dibahas oleh Luluk Maslukatul Kurnia adalah lafaz *al-Syak* dan *al-Raib* sedangkan kata yang peneliti bahasa adalah kata *Muzabzab* yang merujuk kepada hal-hal munafik.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Skripsi karya Ludfi Madani, *Munafiq Dalam Al-Qur`an (Kajian Tafsir Muqaran Antara Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Maraghi)*, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2010. Skripsi ini membahas secara mendalam mengenai masalah munafiq dan sifat-sifatnya. Tulisan ini juga mencantumkan beberapa bahaya dan ancaman untuk orang munafiq. Skripsi yang ditulis oleh Ludfi Madani membahas secara umum semua hal tentang munafik dan yang dibahas oleh peneliti adalah husus mengenai *Muzabzab* yang merupakan salah satu kriteria orang munafik
5. Skripsi karya Siti Aisyah, *Munafik Menurut Al-Qur`an*, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1999. Karya ini membahas jauh tentang pemahaman term munafiq. Pembahasan ini dimulai dengan pengertian munafiq yang menyertakan beberapa pendapat. Dan dilanjutkan dengan ayat-ayat yang mengkaji munafiq serta sifat-sifat dan ciri-cirinya. Kemudian dilanjutkan dengan ancaman bagi orang-orang munafiq.
6. Skripsi karya Asep Muhamad Pajarudin, *Konsep Munafiq Dalam Al-Qur`an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018. tulisan ini mengungkap makna dasar dan konsep yang terkandung dalam kata munafiq yang terdapat dalam Al-Qur`an . karya ini berusaha menyingkap pandangan dunia Al-Qur`an terhadap kosakata atau istilah kunci-kunci Al-Qur`an. Dan karya ini juga meneliti kosa kata munafiq pada masa pra Qur`anik, Qur`anik dan pasca Qur`anik.
7. Jurnal karya Agus Handini, *Prilaku Munafiq Indikator Gangguan Jiwa*, IAIN Pontianak. Tulisan ini dimulai dengan sedikit ungkapan mengenai makna dan pengertian munafiq dan sifat-sifatnya yang disertakan dengan ayat-ayat Al-Qur`an dan juga analisisnya.

Beberapa karya diatas merupakan pembahasan mengenai munafiq, sifat-sifatnya, ciri-cirinya serta ancaman untuk orang munafiq tersebut. Dari karya diatas belum ada yang membahas mengenai judul yang diteliti penulis yaitu makna *Muzabzab* dalam aspek akidah dan juga sosiologi politik yang ditinjau dari ilmu psikologi. Dalam skripsi yang ditulis oleh Siti Aisyah, dicantumkan sedikit pembahasan mengenai muzabzab sebagai salah satu sifat orang munafiq, namun pembahasannya masih kurang mendalam. Maka dari itu penulis mencoba meneliti *Muzabzab* lebih jauh lagi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan juga perilaku yang dapat diamati.<sup>19</sup> Dengan demikian penelitian ini mengarah kepada jenis penelitian *Library Research* (Penelitian Kepustakaan), yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dari berbagai materi baik berupa buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan beberapa tulisan lain yang berkaitan dengan pembahasan.

#### B. Sumber Data Penelitian

Dalam pengumpulan data-data, digunakan beberapa sumber rujukan berupa buku, jurnal, media informasi dan lainnya. Maka sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Data Primer

Yaitu data utama yang diambil oleh penulis dari kitab tafsir yaitu

- a. *Tafsir Athabari*

2. Sumber data Sekunder

Yaitu data pendukung selain data primer seperti kitab tafsir lain, hadits, metode penelitian, skripsi, jurnal, dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini seperti, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Al-Azhar*, *Tafsir Al-Munir*, dan buku psikologi *Konflik dan Keraguan Individu Dalam Perspektif Psikologi Agama*.

<sup>19</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 36

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**C. Teknik Pengumpulan Data**

Diantara langkah pencarian dan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas
2. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema
3. Mengumpulakn hadits nabi yang berkaitan dengan tema kajian sebagai data pendukung.
4. Memahamai kolerasi ayat
5. Menghimpun pandangan ulama tafsir dan beberapa pandangan psikolog yang berkaitan dengan tema kajian
6. Mempelajari ayat tersebut secara keseluruhan

**D. Teknik Analisa Data**

Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis menggunakan metode kualitatif, dan prosedur yang digunakan adalah :

1. Menganalisis makna *Muzabzab* dengan merujuk kepada kamus-kamus besar bahasa yang terkenal seperti *Lisan al-Arab*
2. Menganalisis makna dari setiap ayat yang bersangkutan dengan tema menggunakan pendekatan situasi dan kondisi dizaman ketika ayat itu diturunkan, dan jika ada munasabahnya dengan ayat sebelum dan sesudahnya, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari uraian yang penulis paparkan mengenai makna *Muzabzab* dan kaitannya dengan kehidupan, dapat disimpulkan bahwa *Muzabzab* berarti orang yang dalam keadaan ragu, tidak tetap pendirian, atau orang yang tersesat. Golongan ini tidak termasuk orang Islam dan tidak juga masuk kepada golongan orang kafir, ia berdiri diantara dua golongan ini. Ia memperhatikan golongan mana yang bisa memberikan keuntungan besar baginya. Mereka menggunakan agama untuk hal-hal yang mereka inginkan, dan bagian yang tidak disukai mereka berpura-pura tidak tahu. Maka *Muzabzab* dan munafik bukan hal yang baru dimasa sekarang, *Muzabzab* dan munafik sudah lahir dari dahulu. Setiap Nabi dan Rasul yang diutus pasti memiliki ummat yang bersifat demikian.

Gambaran *Muzabzab* dizaman Nabi berbeda dengan *Muzabzab* yang sekarang, kalau dimasa Nabi mereka berusaha untuk menyembunyikannya agar tetap dianggap sebagai bagian dari orang yang beriman, namun dizaman sekarang mereka lebih berani menampakkan hal yang mengarah kepada kemunafikan dihalayak ramai, contohnya, diantara sifat orang munafiq yaitu malas dalam beribadah, berbohong dan sebagainya, maka dizaman sekarang meninggalkan ibadah, berbohong menjadi hal yang biasa dan terang-terangan mereka lakukan, maka tak heran jika dampaknya sangat dirasakan oleh banyak orang. Maka hukum *Muzabzab* sama dengan hukum meragukan Islam yaitu haram.

### B. Saran

Penulis menyadari karya tulis yang berjudul “*Makna Muzabzab Dalam Al-Qur`an dan Kaitannya dengan Kehidupan Sosial*” masih sangat jauh dari kesempurnaan dan sangat banyak kekurangan juga kesalaannya. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis. Namun jika pembaca menemukan hal yang betmanfaat, semoga karya ini bisa menambah wawasan bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ja'far, Muhammad Bin Jarir At-Thabari. 2016. *Tafsir At-Thabari*. terj. Akhmad Affandi. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq. 2001. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, Terj. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam As-Syafi'i
- Amruallah Abdul Malik Karim. 1983. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. 2000. *At-Tafsirul Qayyimu*. Terj. Kathur Suhardi, Jakarta Timur: Darul Falah.
- Ammar Abu dan Al-Adnani Fatiah Abu. 2010. *Mizanul Muslim 1 Barometer Menuju Muslim Kaffah*. Jawa Tengah: Cordova Mediatama
- Ahmad Jaiz Hartono, dkk. 2009. *Rekayasa Pembusukan Islam Terseret Syahwat Menyusupkan Syubhat*. Jakarta: Pustaka Nahi Munkar
- Al-Asfahani Al-Ragib. 2017. *Al-Mufradat Fi Gharibil Qur'an*, terj. Dahlan Zaini Ahmad. Jawa Barat: Perpustakaan Nasional R.I.
- Almeera Anargya Freya. *Makna Muzabab*. Artikel. [Http://freyaanargyaalmeera.blogspot.com/2018/10/makna-muzabab.html?m=1](http://freyaanargyaalmeera.blogspot.com/2018/10/makna-muzabab.html?m=1). Di Akses Pada Tanggal 25 November 2020
- Arifin Syamsul. *Populisme, Demokratisme, Multikulturalisme*. Malang: Intrans Publishing.
- As-Shakaby, Ali Muhammad. 2014. *Iman Kepada Allah*. Jakarta: Ummul Qura, 2014.
- Az-Zuhaili Wahbah. 2016. *Tafsir Al-Munir Akidah, Syariah, Manhaj*. Jakarta: Gema Insani.
- Azka Azyumardi. 2008. *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Ketuhanan*. Bandung: Angkasa,
- Cawidu, Harifuddin. 1991. *Konsep Kufur Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Chirzin, Muhammad. *Kearifan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Urama.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- . 1983. *Tafsir Al-Azhar Juzu` V*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Farid Ahmad . *Biografi 60 Ulama Salaf*. Pustaka Kautsar
- Hamali Syaiful. *Konflik Dan Keraguan Individu Dalam Perspektif Psikologi Agama*.
- Harun Hermanto. 2020. *Pemangsa Nurani Politik Esai-Esai Tentang Kegelisahan Dan Problematika Ummat*, Malang, Literasi Nusantara.
- Hidayat Aat. 2017. *Psikologi Kepribadian Manusia Perspektif Al-Qur`an Dan Pendidikan Islam*. Jawa Tengah: Stain Kudus
- Idrus Muhammad. *Keraguan Kepada Tuhan Pada Remaja*. universitas Islam Indonesia.
- Jaiz, Ahmad Hartono, dkk. 2009. *Rekayasa Pembusukan Islam Terseret Syahwat Menyusupkan Syubhat*. Jakarta: Pustaka Nahi Munkar.
- Ja`far, Abu Muhammad Bin Jarir At-Thabari. 2016. *Tafsir At-Thabari*, terj. Afandi Akhmad. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Kurnia Maslukatul Luluk. 2017. *Yaqin Dan Ragu Dalam Al-Qur`an*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Leonard. *Kajian Peran Konsistensi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Universitas Indraprasta PGRI.
- Lari Musawa Mujtaba Sayid. 2001. *Etika Dan Pertumbuhan Spiritual*. Terjemah. Assagaf Muhammad Hasyim. Jakarta:Lentera
- Majid, Abdul. 1997. *Mukjizat Al-Qur`an dan As-Sunnah Tentang Iptek*. Jakarata: Gema Insani Press.
- Mani`, Abd Halim Mahmud. 2006. *Metodologi Tafsir kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maryaeni. 2012. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksra.
- Margono. S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Miftahuddin. *Islam Dan Muhammad SAW Dalam Perspektif Historis*
- Muhadjir, Noeng . 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Surasin.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mustakim, Abdul. 2015. *Metode Penelitian Al-Qur`an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Quthub, Sayyid. 2002. *Tafsir Fi Zhilalil Qur`an. Terj.As`ad Yasin*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Shihab Quraish M. 2015. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati
- Sudrajat Ajat. 2010. *Manusia Dan Masalah Moralitas Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: STAIMS.
- Shafaussamawati. 2016. *Iman Dan Kehidupan Sosial*. Jurnal Studi Hadits. STAIN Kudus.
- Syamsuddin Muhammad Ibn Ali Ibn Ahmad Ad-Dawudi. 1972. *Thabaqat Al-Mufasssirin*. Jilid 2. Maktabah Wahbah. Jilid 2
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2019. *Pedomen Penulisan Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yogyakarta: Buku Obor.
- <https://kbbi.web.id/ragu.html>. Di Akses Pada Tanggal 19 Novemeber 2020
- <http://digilib.uin-suska.ac.id/19810>. Di akses pada tanggal 24 November 2020
- <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/1227414-RB16K17J-Jalan%20menuj-analisis.pdf> u. Di Akses Pada Tanggal 23 November 2020
- <https://aceh-antaranews-com.cdn.ampproject>. Di Akses Pada Tanggal: 2 Desember 2020.
- <https://m-republica-co-id.cdn>. Di Akses Pada Tanggal 7 Desember 2020
- <http://www.binbaz.org.sa/noor/9199>. Diakses Pada Tanggal 6 Desember 2020
- <https://geotimes.co.id/opini/antara-yakin-dan-ragu/>. Di Akses Pada Tanggal 16 November 2020
- <https://wakidyusuf-wordpress-com.cdn.ampproject>. Di Akses Pada Tanggal 27 Agustus 2020

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://jagadislam.blogspot.com/2011/10/tiga-tingkat-keyakinan-kebenaran-tidak.html?m=1>. Di Akses Pada Tanggal 16 November 2020

<https://dosenpsikologi-com.cdn.amproject>. Di Akses Pada Tanggal 01 Oktober 2020

<https://hellosehat-com>. di Akses Pada Tanggal 01 Oktober 2020

<https://translate.googleusercontent.com>. Di Akses Pada Tanggal 19 November 2020

<https://Jaringansantri.com/kemunafikan-kezhالiman-dan-kesesatan/>. Di Akses Pada Tanggal 27 November 2020

<https://m.dream.co.id/your-story/amalan-saat-iman-kepada-allah-swt-terserang-keraguan-1611186.html>. Diakses Pada Tanggal 06 Desember 2020

[https://m.facebook.com/story.php?story\\_fbid=2987310477975399&id=960545313985269](https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=2987310477975399&id=960545313985269). Di Akses Pada Tanggal 29 Januari 2021

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BIODATA PENULIS

Nama : Siti Aisah  
 Tempat/Tgl. Lahir : Dalam. Lidang/ 05 October 1996  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat Rumah : Perum Graha Mustamindo III Tahap IV  
 No. Telp/Hp : 0813 1149 3225  
 Nama Orang Tua : Martua Nasution  
 Emmi Dalimunthe



### RIWAYAT PENDIDIKAN:

SDN 142590 : Lulusan Tahun 2008-2009  
 MTs. Musthafawiyah : Lulusan Tahun 2011-2012  
 MA. Musthafawiyah : Lulusan Tahun 2015-2016

